

# *BAB I* PENDAHULUAN

## **I. Latar Belakang**

Kondisi sosial ekonomi masyarakat seringkali digambarkan dalam berbagai tingkat kemajuan ekonomi. Perkembangan ekonomi regional merupakan gambaran awal untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Walaupun hal tersebut tidak seluruhnya benar namun memang ada keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara perkembangan ekonomi dalam berbagai sektor dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Setidaknya perkembangan ekonomi yang meningkat di suatu daerah akan memberikan peluang bagi masyarakat tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Disamping adanya kebijakan pemerintah, laju proses pembangunan di suatu daerah juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor domestik seperti kondisi fisik dan sosial serta lokasi geografi, sumber daya alam yang dimiliki dan sistem politik serta peranan pemerintah di dalam kebijakan di bidang ekonomi. Apalagi dengan adanya otonomi daerah dimana tiap daerah mempunyai kuasa penuh dalam mengatur daerahnya. Disadari sepenuhnya, bahwa hanya daerah yang bersangkutanlah yang mengetahui pasti potensi daerah masing-masing. Sehingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah dirasa lebih tepat.

Bertolak dari hal-hal tersebut diatas, dirasa perlu kiranya mengetahui faktor-faktor ekonomi apa saja yang membentuk perekonomian Kabupaten Karanganyar. Hal yang mungkin dilakukan untuk mengetahui hal tersebut

adalah dengan disusunnya indikator ekonomi dari berbagai sektor. Dari penyusunan indikator ekonomi ini diharapkan diperoleh gambaran/masukan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pemerintah daerah yang bersangkutan.

## II. Tujuan

Publikasi “Indikator Ekonomi Kabupaten Karanganyar Tahun 2018” ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian di Kabupaten Karanganyar. Di sisi lain, publikasi ini menyajikan informasi mengenai berbagai aspek kegiatan ekonomi yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi maupun non ekonomi.

## III. Ruang Lingkup

Yang dicakup dalam publikasi ini adalah data-data kegiatan ekonomi di Kabupaten Karanganyar selama Tahun 2018 dan beberapa tahun sebelumnya berupa:

- ) Informasi Inflasi dan Perbankan
- ) Informasi Keuangan Daerah
- ) Informasi Produksi
- ) Informasi Perdagangan
- ) Informasi Perhubungan
- ) Informasi PDRB

#### IV. Konsep dan Definisi

**Indeks Harga Konsumen** adalah angka indeks yang mengukur dari waktu ke waktu perubahan pengeluaran/biaya dari satu paket barang dan jasa (paket komoditas) yang dibeli oleh mayoritas rumah tangga.

**Tabungan** adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu menurut pihak bank.

**Deposito (Simpanan Berjangka)** adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

**Giro (Demand Deposit)** adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

**Kredit** adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditentukan.

**Produk Domestik Regional Bruto** adalah semua barang dan jasa yang dihasilkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut.

## ***BAB II* INFLASI DAN PERBANKAN**

Keadaan ekonomi suatu daerah salah satunya dapat tergambar dari keadaan harga, indeks harga serta laju inflasi. Perubahan harga yang digambarkan oleh indeks harga dan laju inflasi sangat dipengaruhi oleh peredaran barang di pasar atau produksi dan nilai uang.

Tingkat harga suatu komoditi pada dasarnya dipengaruhi oleh mata rantai perdagangan dari komoditas yang bersangkutan. Semakin panjang mata rantainya pada umumnya akan semakin mahal pula harga barangnya, karena semakin banyak pula margin atau keuntungan pedagang yang ditambahkan kedalam harga dari komoditas yang bersangkutan. Disamping itu, harga suatu komoditas juga dipengaruhi oleh banyaknya (kuantitas) dari komoditas yang diperdagangkan. Semakin banyak kuantitas dari suatu komoditas yang diperdagangkan pada umumnya semakin murah harganya. Harga yang diamati adalah harga konsumen yang meliputi sembilan bahan pokok dan harga barang dan jasa konsumsi rumah tangga. Perubahan indeks harga konsumen dari semua barang dan jasa kebutuhan rumah tangga merupakan ukuran laju inflasi umum.

Angka inflasi yang diukur dari perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator makro ekonomi penting yang menggambarkan fluktuasi dari satu paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga dan paket konsumsi masyarakat tersebut dihitung dengan formula statistik menjadi sebuah angka gabungan (agregat) yang disebut IHK.

Pada tahun 2018, Kabupaten Karanganyar mengalami inflasi sebesar 2,48 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 3,15 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga beberapa komoditas yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Pada kondisi Desember 2018, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan adalah transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Menurut kelompok pengeluaran, inflasi tertinggi pada tahun 2018 terjadi pada kelompok pengeluaran transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 3,08 persen, diikuti kelompok makanan jadi sebesar 3,04 persen.

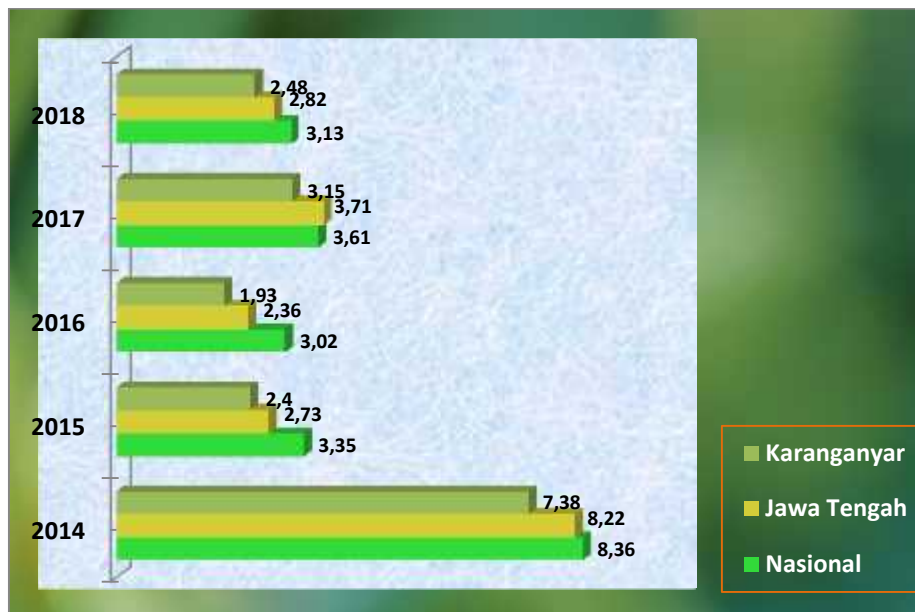
**Tabel 2.1 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kabupaten Karanganyar dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 – 2018 Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2017 Jateng	IHK Des 2017 KRA	IHK Des 2018 Jateng	IHK Des 2018 KRA	Inflasi 2017 KRA (%)	Inflasi 2017 Jateng (%)	Inflasi 2018 KRA (%)	Inflasi 2018 Jateng (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bahan Makanan	141,97	141,57	146,76	145,43	1,35	0,39	2,73	3,37
2. Makanan Jadi dll	130,95	126,13	135,42	129,96	2,18	2,67	3,04	3,42
3. Perumahan dll	127,23	133,89	129,71	136,17	5,08	5,88	1,70	1,95
4. Sandang	112,29	120,88	115,07	124,46	2,92	2,15	2,96	2,47
5. Kesehatan	118,67	116,72	122,37	119,56	1,37	3,76	2,44	3,12
6. Pendidikan dll	124,03	111,85	126,21	113,30	1,45	4,06	1,30	1,76
7. Transportasi dll	128,98	119,72	133,24	123,40	5,82	6,27	3,08	3,31
Umum	129,34	127,68	132,98	130,85	3,15	3,71	2,48	2,82

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar

Dari tabel di atas terlihat bahwa inflasi Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 2 tahun terakhir ini (2017-2018) lebih rendah dibandingkan dengan inflasi Provinsi Jawa tengah.

**Grafik 2.1 Perbandingan Inflasi antara Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2014 – 2018**



Dari gambar di atas, terlihat bahwa selama 5 tahun, dari 2014 hingga 2018, kecenderungan inflasi yang terjadi di Kabupaten Karanganyar masih mengikuti pola inflasi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional, artinya bahwa inflasi yang terjadi di Kabupaten Karanganyar tidak semata-mata diakibatkan oleh tekanan ekonomi internal di Kabupaten Karanganyar sendiri tetapi banyak juga

dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi baik secara keseluruhan provinsi Jawa Tengah maupun nasional.

Di awal tahun 2018 (Januari), Kabupaten Karanganyar mengalami inflasi sebesar 0,69 persen, dan ini adalah inflasi tertinggi yang terjadi selama tahun 2018. Ini adalah lanjutan dari inflasi tahun 2017 yang tertinggi terjadi di Bulan Desember sebesar 0,68 persen yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan dan transportasi darat menjelang natal, liburan sekolah dan tahun baru.

Selama tahun 2018, Kabupaten Karanganyar mengalami tiga kali deflasi. Deflasi pertama pada bulan April sebesar 0,05 persen. Deflasi bulan April disebabkan karena penurunan harga bahan makanan. Deflasi kemudian terjadi pada bulan Agustus sebesar 0,38 yang merupakan puncak deflasi tertinggi selama tahun 2018 yang disebabkan oleh penurunan harga beberapa kebutuhan bahan pokok terutama daging dan hasil-hasilnya, juga dampak dari penurunan harga bahan bakar. Deflasi kemudian terjadi lagi pada bulan September sebesar 0,17 persen akibat penurunan kelompok bahan makanan.

**Tabel 2.2 Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kabupaten Karanganyar Tahun 2018 (2012=100)**

Kelompok Barang dan Jasa	IHK Desember 2017	IHK Desember 2018	Inflasi/ Deflasi (%)	Andil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Umum/ Total</b>	127,68	130,85	2,48	2,48
<b>1. Bahan Makanan</b>	141,57	145,43	2,73	0,58
<b>2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	126,13	129,96	3,04	0,61
<b>3. Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	133,89	136,17	1,70	0,41
<b>4. Sandang</b>	120,88	124,46	2,96	0,18
<b>5. Kesehatan</b>	116,72	119,56	2,44	0,16
<b>6. Pendidikan, Rekreasi &amp; Olah Raga</b>	111,85	113,30	1,30	0,10
<b>7. Transportasi, Komunikasi &amp; Jasa Keuangan</b>	119,72	123,40	3,08	0,45

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar

Dilihat dari andil yang diberikan oleh masing-masing kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memberikan andil tertinggi terhadap inflasi Kabupaten Karanganyar di Tahun 2018 sebesar 0,61 persen. Kelompok bahan makanan dengan andil sebesar 0,58 persen menempati urutan kedua. Selanjutnya adalah kelompok pengeluaran transportasi, komunikasi dan jasa keuangan dengan andil sebesar 0,45 persen. Kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan andil sebesar 0,41 persen. Kelompok sandang dan kelompok kesehatan masing-masing memberikan andil sebesar 0,18 persen dan 0,16 persen dan yang terakhir kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga memiliki andil terhadap inflasi sebesar 0,10 persen.



**Tabel 2.3 Posisi Pinjaman Rupiah Yang Diberikan Bank Umum dan BPR Menurut Sektor Ekonomi, 2014–2018 (Juta Rupiah)**

Sektor Ekonomi	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Berdasar Lapangan Usaha</b>	<b>9.172.668</b>	<b>11.558.587</b>	<b>10.524.107</b>	<b>11.804.246</b>	<b>14.170.148</b>
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	188.016	235.624	259.262	284.037	302.706
Pertambangan dan Penggalian	596	260	1.146	1.505	4.520
Industri Pengolahan	6.076.361	8.228.610	6.774.663	7.531.077	9.039.862
Listrik, Gas dan Air Bersih, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	984	1.157	3.223	3.907	5.207
Konstruksi	53.077	68.661	78.594	122.846	103.268
Perdagangan, Reparasi Mobil/Motor, Hotel dan Restoran	2.142.496	2.603.401	2.994.626	3.318.640	3.992.478
Transportasi, Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	27.347	33.698	46.469	51.043	60.597
Keuangan dan Asuransi, Real Estate dan Jasa Perusahaan	140.398	138.591	133.485	134.361	259.308
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-	-	3.259	3.943	7.761
Jasa-jasa	543.392	248.585	229.380	352.887	394.442

<b>Bukan Lapangan Usaha</b>	<b>1.983.381</b>	<b>2.195.267</b>	<b>2.378.256</b>	<b>2.712.064</b>	<b>2.844.481</b>
Rumah Tinggal	864.890	861.559	900.848	973.590	988.429
Flat dan Apartemen	3.084	4.583	4.308	3.693	4.346
Rumah Toko (Ruko) dan Rumah Kantor (Rukan)	7.974	9.716	12.614	11.451	12.696
Kendaraan Bermotor	162.317	184.401	180.234	195.418	225.977
Lainnya	945.116	1.135.009	1.280.252	1.527.913	1.613.034

Sumber : Bank Indonesia

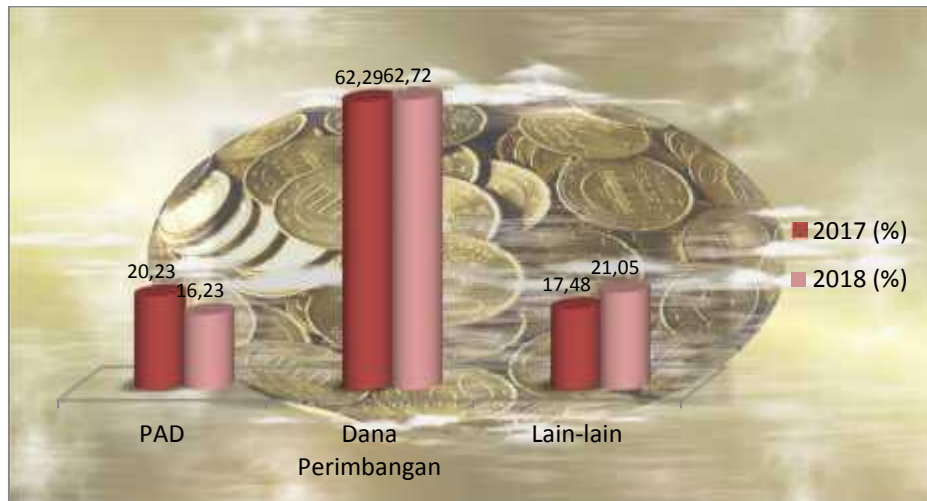
Nilai pinjaman di tahun 2018 untuk lapangan usaha mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dan itu terjadi di semua lapangan usaha dari sektor pertanian sampai jasa. Tetapi pinjaman di bukan lapangan usaha yaitu untuk rumah tinggal, apartemen, ruko, rukan, kendaraan bermotor dan lainnya justru mengalami penurunan. Apakah ini mengindikasikan bahwa iklim perekonomian usaha semakin membaik? Bisa saja hal itu terjadi sehingga para pengusaha berusaha mengembangkan usahanya melalui pinjaman sebagai modal usaha. Penurunan pinjaman untuk barang konsumtif bisa jadi karena masyarakat lebih mendahulukan pinjaman sebagai keperluan investasi dan modal kerja.

## ***BAB III* KEUANGAN DAERAH**

Kebijakan pemerintah daerah dalam mengalokasikan struktur anggarannya sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan pada suatu wilayah. Demikian pula, kebijakan yang diambil untuk memenuhi anggaran pendapatan yang dapat dihimpun untuk membiayai semua belanja daerah. Ketika kebijakan yang diambil kurang tepat, pendapatan daerah tidak akan tercapai dan hal ini akan berimbas pada kurangnya pembiayaan pembangunan.

Pada Tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Karanganyar memiliki total pencapaian pendapatan di atas 100 persen. Namun realisasi tersebut tidak dapat dicapai pada Tahun 2016 dan 2017. Apabila dilihat lebih mendalam dalam pencapaian realisasi pendapatan, realisasi PAD dan lain-lain pendapatan daerah yang sah mencapai lebih dari 100 persen. Realisasi yang kurang terjadi pada dana perimbangan, hanya mencapai 91.58 persen sehingga mempengaruhi total realisasi pendapatan. Dikarenakan dana perimbangan bersumber dari APBN, besar kecilnya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pusat dalam membantu Kabupaten membiayai pembangunan di wilayahnya. Pemerintah daerah tidak dapat menargetkan pencapaian dana perimbangan. Tetapi pada tahun 2018 ini Pemerintah Kabupaten Karanganyar kembali bisa memperoleh capaian pendapatan di atas 100 persen, yang bersumber dari PAD dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

**Grafik. 3.1 Persentase Komposisi Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 – 2018 (persen)**



Capaian realisasi belanja Kabupaten Karanganyar Tahun 2018 mengalami kenaikan dibanding realisasi belanja tahun 2017. Kenaikan realisasi terjadi baik pada belanja tidak langsung maupun pada belanja langsung. Belanja langsung adalah belanja yang berhubungan langsung dengan produktivitas kegiatan. Apabila dikaitkan dengan definisi belanja langsung, dapat dikatakan bahwa produktivitas pemerintah Kabupaten Karanganyar mengalami pengurangan dilihat dari penurunan realisasi belanja langsung. Total belanja daerah tahun 2018 naik sedikit sebesar 0,66 persen dibandingkan dengan tahun 2017.

**Grafik 3.2** Komposisi Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 – 2018

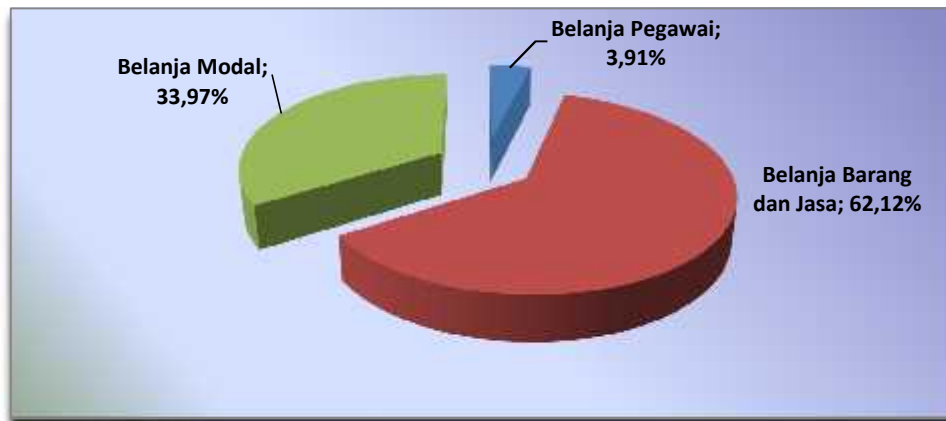


Dilihat dari proporsi realisasi anggaran belanja daerah, anggaran tahun 2018 terdiri dari belanja tidak langsung 62,66 persen dan belanja langsung 37,34 persen. Dari realisasi belanja tidak langsung, proporsi belanja ini paling banyak digunakan untuk belanja pegawai mencapai 68,07 persen. Pada realisasi belanja langsung, proporsi tertinggi adalah belanja barang dan jasa sebesar 62,12 persen.

**Grafik 3.3** Komposisi Realisasi Belanja Tidak Langsung Kabupaten Karanganyar Tahun 2018



**Grafik 3.4** Komposisi Realisasi Belanja Langsung Kabupaten Karanganyar Tahun 2018



**Tabel 3.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2.088.890.803.385</b>	<b>2.107.878.826.000</b>
1. Pendapatan Asli Daerah	381.557.551.385	327.100.643.000
2. Dana Perimbangan	1.388.240.795.000	1.355.473.462.000
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	319.092.457.000	425.304.721.000
<b>BELANJA</b>	<b>2.298.650.777.480</b>	<b>2.279.841.882.000</b>
1. Belanja Tidak Langsung	1.435.028.191.700	1.428.577.435.000
2. Belanja Langsung	863.622.585.780	851.264.447.000

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.2 Realisasi Pendapatan dan Belanja Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2.041.194.088.284</b>	<b>2.113.929.231.663</b>
1. Pendapatan Asli Daerah	412.876.345.685	343.156.469.167
2. Dana Perimbangan	1.271.470.088.847	1.325.732.297.703
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	356.847.653.752	445.040.464.793
<b>BELANJA</b>	<b>2.066.524.668.105</b>	<b>2.064.501.833.715</b>
1. Belanja Tidak Langsung	1.302.323.862.945	1.293.530.203.892
2. Belanja Langsung	469.172.693.166	770.971.629.823

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.3 Persentase Realisasi Pendapatan dan Belanja terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Karanganyar Tahun 2018 (%)**

<b>Uraian</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
<b>PENDAPATAN</b>	<b>100,29</b>
1. Pendapatan Asli Daerah	104,91
2. Dana Perimbangan	97,80
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	104,64
<b>BELANJA</b>	<b>90,56</b>
1. Belanja Tidak Langsung	90,55
2. Belanja Langsung	90,57

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar



**Tabel 3.4 Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar  
Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>381.557.551.385</b>	<b>327.100.643.000</b>
1. Pajak Daerah	127.974.215.000	151.029.000.000
2. Retribusi Daerah	23.197.315.000	19.585.541.000
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.955.589.000	14.133.626.000
4. Lain-lain PAD yang Sah	219.430.432.385	142.352.476.000
<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>1.388.240.795.000</b>	<b>1.355.473.462.000</b>
1. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	42.416.878.000	44.530.493.000
2. Dana Alokasi Umum (DAU)	978.664.650.000	978.664.650.000
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	367.159.267.000	332.278.319.000
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>319.092.457.000</b>	<b>425.304.721.000</b>
1. Pendapatan Hibah	0	76.734.900.000
2. Dana Darurat	0	0
3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	103.533.194.000	130.533.194.000
4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	187.907.233.000	207.089.437.000
5. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah daerah Lainnya	27.652.030.000	10.947.190.000
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2.088.890.803.385</b>	<b>2.107.878.826.000</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.5 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar  
Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>412.876.345.685</b>	<b>343.156.469.167</b>
1. Pajak Daerah	150.746.368.794	167.176.622.018
2. Retribusi Daerah	24.068.314.297	20.521.606.738
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	11.040.503.610	14.026.583.487
4. Lain-lain PAD yang Sah	227.021.158.984	141.431.656.924
<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>1.271.470.088.847</b>	<b>1.325.732.297.703</b>
1. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	39.433.492.326	38.881.727.988
2. Dana Alokasi Umum (DAU)	978.664.650.000	978.664.650.000
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	253.371.946.521	308.185.919.715
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>356.847.653.752</b>	<b>445.040.464.793</b>
1. Pendapatan Hibah	10.407.571.931	85.848.040.000
2. Dana Darurat	0	0
3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	134.069.516.000	142.435.400.653
4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	187.907.233.000	207.089.437.000
5. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah daerah Lainnya	24.463.332.821	9.667.587.140
6. Pendapatan Lainnya	0	0
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2.041.194.088.284</b>	<b>2.113.929.231.663</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.6 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Terhadap Anggaran  
Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2017–2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>108,21</b>	<b>104,91</b>
1. Pajak Daerah	117,79	110,69
2. Retribusi Daerah	103,75	104,78
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	100,78	99,24
4. Lain-lain PAD yang Sah	103,46	99,35
<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>91,59</b>	<b>97,81</b>
1. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	92,97	87,31
2. Dana Alokasi Umum (DAU)	100,00	100,00
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	69,09	92,75
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>111,83</b>	<b>104,64</b>
1. Pendapatan Hibah	0,00	111,88
2. Dana Darurat	0,00	0,00
3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	129,49	109,12
4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	100,00	100,00
5. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah daerah Lainnya	88,47	88,31
<b>PENDAPATAN</b>	<b>97,71</b>	<b>100,29</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.7 Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar  
Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>1.435.028.191.700</b>	<b>1.428.577.435.000</b>
1. Belanja Pegawai	1.010.921.359.200	991.088.189.000
2. Belanja Bunga	0	0
3. Belanja Hibah	79.169.041.500	95.504.356.000
4. Belanja Bantuan Sosial	9.200.000.000	4.825.000.000
5. Belanja Bagi Hasil	15.104.954.000	17.419.192.000
6. Belanja Bantuan Keuangan	319.695.223.000	317.240.698.000
7. Belanja Tidak Terduga	937.614.000	2.500.000.000
<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>863.622.585.780</b>	<b>851.264.447.000</b>
1. Belanja Pegawai	24.659.460.500	32.171.292.100
2. Belanja Barang dan Jasa	515.471.200.164	515.283.534.979
3. Belanja Modal	323.491.925.116	303.809.619.921
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>2.298.650.777.480</b>	<b>2.279.841.882.000</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.8 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar  
Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>1.302.323.862.945</b>	<b>1.293.530.203.892</b>
1. Belanja Pegawai	882.871.074.739	880.448.147.126
2. Belanja Bunga	0	0
3. Belanja Hibah	76.030.958.200	86.881.513.994
4. Belanja Bantuan Sosial	8.976.850.000	4.748.800.000
5. Belanja Bagi Hasil	15.104.954.000	17.419.192.000
6. Belanja Bantuan Keuangan	319.083.021.156	303.448.658.272
7. Belanja Tidak Terduga	257.004.850	583.892.500
<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>764.200.805.160</b>	<b>770.971.629.823</b>
1. Belanja Pegawai	23.057.672.193	30.139.977.748
2. Belanja Barang dan Jasa	469.172.693.166	478.943.344.014
3. Belanja Modal	271.970.439.801	261.888.308.061
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>2.066.524.668.105</b>	<b>2.064.501.833.715</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.9 Persentase Realisasi Belanja Daerah Terhadap Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>90,75</b>	<b>90,55</b>
1. Belanja Pegawai	87,33	88,84
2. Belanja Bunga	0,00	0,00
3. Belanja Hibah	96,04	90,97
4. Belanja Bantuan Sosial	97,57	98,42
5. Belanja Bagi Hasil	100,00	100,00
6. Belanja Bantuan Keuangan	99,81	95,65
7. Belanja Tidak Terduga	27,41	23,36
<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>88,49</b>	<b>90,57</b>
1. Belanja Pegawai	93,50	93,69
2. Belanja Barang dan Jasa	91,02	92,95
3. Belanja Modal	84,07	86,20
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>89,90</b>	<b>90,55</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.10 Anggaran Pembiayaan Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>223.810.397.895</b>	<b>186.963.056.000</b>
1. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	223.810.397.895	186.725.531.000
2. Penerimaan Kembali Pinjaman	0	237.525.000
3. Lainnya	0	0
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>14.050.423.800</b>	<b>15.000.000.000</b>
1. Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	14.000.000.000	15.000.000.000
2. Pembayaran Pokok Utang	50.423.800	0
3. Pemberian Pinjaman Daerah	0	0
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>209.759.974.095</b>	<b>171.963.056.000</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar

**Tabel 3.11 Realisasi Pembiayaan Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 – 2018**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>224.047.922.895</b>	<b>187.137.756.959</b>
1. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	223.810.397.895	186.963.056.959
2. Penerimaan Kembali Pinjaman	237.525.000	174.700.000
3. Lainnya	0	0
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>14.050.423.800</b>	<b>15.000.000.000</b>
1. Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	14.000.000.000	15.000.000.000
2. Pembayaran Pokok Utang	50.423.800	0
3. Pemberian Pinjaman Daerah	0	0
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>209.997.499.095</b>	<b>172.137.756.959</b>

Sumber : DP2KAD Kabupaten Karanganyar



## ***BAB IV* PRODUKSI**

Hasil produksi tanaman padi sawah mendominasi hasil produksi pertanian padi/palawija di Kabupaten Karanganyar. Pada tahun 2018, produksi tanaman padi sawah mencapai lebih dari 75 persen. Urutan tiga besar teratas hasil produksi tanaman bahan makanan di kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 adalah padi sawah sebesar 75,53 persen kemudian ubi kayu mencapai 16,89 persen dan ubi jalar sebesar 6,26 persen.

Pada kelompok tanaman sayur-sayuran, produksi di kabupaten Karanganyar tiap tahunnya rata-rata didominasi oleh wortel. Pada tahun 2018, produksi tanaman sayur-sayuran di Kabupaten Karanganyar didominasi oleh wortel yang memberikan sumbangan total produksi hingga sebesar 35,26 persen. Berikut ini dapat dilihat proporsi produksi dari tiap komoditi terhadap total produksi sayur-sayuran di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018. Produksi tiga besar adalah wortel (35,26 persen), bawang daun (10,33 persen) dan Kubis (9,06 persen).

Pada kelompok buah-buahan yang paling banyak produksinya adalah nangka yang mencapai 33,91 persen kemudian pisang sebesar 19,81 persen dan diikuti oleh produksi mangga sebesar 14,48 persen. Sementara itu, buah yang sedikit produksinya diantaranya jeruk besar, nenas, sirsak dan belimbing. Produksinya hanya kurang dari 0,25 persen persen dari total produksi buah-buahan Kabupaten Karanganyar. Sementara itu, produksi tanaman biofarmaka pada tahun 2018 didominasi oleh tanaman jahe sebesar 85,44. Setelah jahe,

tanaman kunyit sebesar 12,87 persen dan tanaman kencur produksinya mencapai 1,69 persen.

Pada kelompok tanaman perkebunan, komoditi yang jumlah produksinya terbanyak adalah tebu. Produksi kopi mencapai 21,01 persen terhadap total produksi tanaman perkebunan, kemudian tembakau sebesar 16,82 persen. Komoditi yang menghasilkan produksi paling rendah adalah lada 2,05 persen dan mete 7,48 persen. Tanaman perkebunan yang proporsi produksinya 0 persen adalah kakao yang sebenarnya menghasilkan/berproduksi tapi terlalu kecil untuk dipersentase terhadap total produksi perkebunan (tidak mencapai 0,01 persen)

Produksi ikan pada tahun 2018 ini didominasi oleh produksi ikan di kolam air tenang dengan persentase sebesar 76,39 persen terhadap total produksi ikan tahun 2018. Sedangkan produksi ikan dari waduk merupakan produksi ikan terkecil dengan sumbangan terhadap total produksi hanya sebesar 2,50 persen.

Populasi Ternak Besar di Kabupaten Karanganyar tahun 2018 masih didominasi oleh populasi sapi potong. Produksi sapi potong sebesar 99,10 persen terhadap total populasi ternak besar tahun 2018. Untuk populasi ternak kecil tahun 2018, Kabupaten Karanganyar di dominasi oleh domba dengan persentase sebesar 56,62 persen terhadap total populasi ternak kecil. Sedangkan untuk ternak jenis unggas, populasinya didominasi oleh ayam ras pedaging dengan persentase sebesar 67,07 persen terhadap total populasi unggas di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018.

**Tabel 4.1**            **Persentase Luas Panen Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Padi Sawah	76,16	75,27	79,91	85,00	85,72
Padi Ladang	0,96	1,28	0,70	0,00	0,00
Jagung	8,26	8,83	8,44	6,56	5,55
Kedelai	0,25	0,20	0,19	0,37	1,37
Kacang Tanah	5,79	6,80	5,47	2,46	2,23
Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00
Ubi Kayu	7,15	6,26	4,23	4,15	3,86
Ubi Jalar	1,42	1,36	1,05	1,43	1,17
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.2**            **Persentase Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Padi Sawah	59,48	59,33	67,09	69,313	75,53
Padi Ladang	0,64	0,99	0,52	0,00	0,00
Jagung	7,33	7,50	7,26	5,666	0,51
Kedelai	0,05	0,04	0,05	0,088	0,35
Kacang Tanah	0,96	1,27	0,98	0,474	0,46
Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,003	0,00
Ubi Kayu	26,57	24,96	18,16	17,366	16,89
Ubi Jalar	4,96	5,91	5,94	7,091	6,26
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,000</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.3 Persentase Produktivitas Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Padi Sawah	7,88	7,07	6,55	7,16	7,91
Padi Ladang	6,73	6,93	5,77	0,00	0,00
Jagung	8,95	7,62	6,71	7,59	0,82
Kedelai	2,08	1,85	2,04	2,08	2,30
Kacang Tanah	1,67	1,68	1,40	1,69	1,77
Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	1,35	0,00
Ubi Kayu	37,49	35,77	33,49	36,73	39,29
Ubi Jalar	35,20	39,08	44,04	43,40	47,91
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.4 Persentase Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Bawang Merah	3,53	1,47	8,59	9,90	0,48
Bawang Putih	1,40	0,72	6,99	2,30	0,38
Bawang Daun	13,19	4,18	0,00	15,42	0,91
Kubis	5,56	1,72	8,59	8,10	0,36
Kembang Kol	4,07	1,49	0,00	6,90	0,00
Petsai/Sawi	12,54	3,84	20,71	0,00	0,86
Wortel	13,31	3,61	16,57	16,36	1,51
Kacang Panjang	4,14	0,87	5,24	4,67	0,19
Cabe Besar	16,70	3,43	17,86	15,32	1,29
Cabe Rawit	4,47	1,11	0,00	5,77	0,00
Jamur	0,17	73,15	0,00	0,00	0,00
Tomat	3,49	1,18	5,43	4,67	0,22
Terung	1,86	0,70	3,50	0,00	0,12
Buncis	5,71	1,43	6,53	5,23	0,29
Petai	0,00	0,00	0,00	0,00	44,38
Jengkol	0,00	0,00	0,00	0,00	9,57
Lainnya	9,86	1,10	0,00	3,16	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.5 Persentase Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Bawang Merah	4,19	3,31	7,90	8,84	4,79
Bawang Putih	2,60	2,57	10,20	2,54	3,91
Bawang Daun	13,19	9,61	0,00	14,07	10,33
Kubis	12,45	8,88	15,92	14,65	9,06
Kembang Kol	4,78	2,68	0,00	5,22	0,00
Petsai/Sawi	9,44	6,27	14,48	0,00	8,79
Wortel	31,56	15,55	27,98	28,64	35,26
Kacang Panjang	1,63	1,16	2,67	1,61	1,07
Cabe Besar	6,25	4,26	9,55	8,28	8,32
Cabe Rawit	1,22	1,19	0,00	1,81	0,00
Jamur	0,56	33,47	0,00	0,00	0,00
Tomat	3,19	3,85	7,62	5,34	3,93
Terung	1,39	1,92	0,00	0,00	1,51
Buncis	3,03	2,17	3,66	2,55	1,90
Petai	0,00	0,00	0,00	0,00	6,14
Jengkol	0,00	0,00	0,00	0,00	0,93
Lainnya	4,55	3,11	0,00	3,37	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.6 Persentase Jumlah Tanaman Buah-buahan Menghasilkan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Alpukat	3,29	4,18	4,62	1,98	1,71
Belimbing	0,42	0,62	0,46	0,31	0,29
Duku/Langsat/ Kokosan	1,27	2,82	1,73	1,97	1,75
Durian	5,48	8,49	12,71	11,36	9,76
Jambu Biji	1,71	3,64	4,24	5,35	5,39
Jambu Air	0,30	0,81	0,00	0,92	0,00
Jeruk Siam/Kepron	0,83	1,10	4,51	0,73	0,83
Jeruk Besar	0,20	0,12	0,00	0,09	0,00
Mangga	27,99	12,85	18,20	16,90	14,57
Manggis	0,73	0,36	1,04	0,67	0,70
Nangka/Cempedak	13,81	12,80	14,77	9,95	24,36
Nenas	0,20	0,38	0,20	0,00	0,19
Pepaya	5,03	3,72	2,41	3,92	2,86
Pisang	23,53	22,26	17,48	20,80	18,04
Rambutan	11,14	20,86	12,71	20,81	13,61
Salak	2,51	2,78	2,31	2,08	3,71
Sawo	0,33	0,68	0,88	0,67	0,66
Markisa	0,03	0,01	0,00	0,00	0,00
Sirsak	0,37	0,56	0,42	0,50	0,49
Sukun	0,84	0,96	1,35	0,99	1,08
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.7 Persentase Produksi Buah-buahan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Alpukat	2,64	7,10	6,58	2,63	2,00
Belimbing	0,28	0,44	0,46	0,22	0,24
Duku/Langsar/Kokosan	1,99	3,27	1,60	0,98	1,06
Durian	7,05	8,36	7,31	8,38	7,99
Jambu Biji	0,67	1,55	2,15	2,17	3,34
Jambu Air	0,15	0,98	0,00	1,00	0,00
Jeruk Siam/Kepron	0,40	0,77	0,71	0,37	0,30
Jeruk Besar	0,10	0,21	0,00	0,15	0,00
Mangga	49,16	15,26	16,71	18,27	14,48
Manggis	0,46	0,23	0,66	1,02	0,98
Nangka/Cempedak	10,73	19,94	23,62	22,45	33,91
Nenas	0,01	0,05	0,03	0,00	0,01
Pepaya	4,38	3,46	3,55	2,10	1,67
Pisang	10,87	22,06	25,56	19,73	19,81
Rambutan	9,80	13,40	8,20	17,40	10,71
Salak	0,41	0,71	0,39	0,43	0,66
Sawo	0,20	0,82	0,78	0,79	0,70
Markisa	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00
Sirsak	0,14	0,33	0,42	0,26	0,20
Sukun	0,56	1,05	1,26	1,63	1,94
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar)



**Tabel 4.8      Persentase Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Karanganyar  
Tahun 2014 - 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Jahe	53,94	51,47	69,47	75,95	75,95
Laos / Lengkuas	7,81	8,06	0,00	0,00	0,00
Kencur	4,08	4,10	5,51	3,29	3,29
Kunyit	18,42	18,22	25,02	20,76	20,76
Lempuyang	2,21	1,89	0,00	0,00	0,00
Temulawak	5,59	8,91	0,00	0,00	0,00
Temuireng	2,22	5,21	0,00	0,00	0,00
Temukunci	1,79	1,13	0,00	0,00	0,00
Dlingo / Dringo	0,05	0,02	0,00	0,00	0,00
Kapulaga	3,86	0,98	0,00	0,00	0,00
Mengkudu / Pace	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
Mahkota Dewa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kejibeling	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sambiloto	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
Lidah Buaya	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.9 Persentase Produksi Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Jahe	52,27	36,54	71,58	85,44	85,44
Laos / Lengkuas	13,90	18,83	0,00	0,00	0,00
Kencur	2,15	2,02	4,01	1,69	1,69
Kunyit	19,38	17,99	24,41	12,87	12,87
Lempuyang	2,82	1,23	0,00	0,00	0,00
Temulawak	5,34	13,00	0,00	0,00	0,00
Temuireng	2,52	8,65	0,00	0,00	0,00
Temukunci	1,11	0,84	0,00	0,00	0,00
Dlingo / Dringo	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
Kapulaga	0,46	0,87	0,00	0,00	0,00
Mengkudu / Pace	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
Mahkota Dewa	0,02	0,01	0,00	0,00	0,00
Kejibeling	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sambiloto	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00
Lidah Buaya	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar

**Tabel 4.10 Persentase Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Cengkeh	7,24	1,29	1,59	1,09	1,21
Kelapa	36,12	4,43	13,59	7,65	8,52
Mete	0,11	28,30	5,28	0,11	0,12
Kopi	0,11	12,63	1,50	0,02	0,02
Tebu	47,11	36,36	69,86	54,79	61,04
Kapuk	0,03	2,15	0,41	10,26	0,01
Lada	0,02	3,12	0,36	0,01	0,01
Tembakau	8,87	11,72	7,41	26,09	29,07
Kakao	0,39	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian (Sub Dinas Perkebunan) Kab. Karanganyar

Ket : untuk vanilli ada produksinya hanya terlalu kecil dalam proporsi produksinya.

**Tabel 4.11 Persentase Produksi Ikan menurut Jenis Perairan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018**

Jenis Perairan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Cek DAM	4,00	3,06	2,62	2,74	2,70	2,77
Kolam Air Tenang	66,34	72,14	77,01	76,07	76,91	76,39
Sungai	26,38	22,55	18,61	19,44	18,78	18,34
Waduk	2,61	1,85	1,59	1,67	1,61	2,50
KJA	0,67	0,40	0,17	0,08	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian (Perikanan) Kab. Karanganyar

**Tabel 4.12**            **Persentase Populasi Ternak di Kabupaten Karanganyar**  
**Tahun 2014 - 2018**

<b>Jenis Produksi Ternak</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Sapi Potong	98,65	98,83	99,01	99,03	99,10
Sapi Perah	0,71	0,57	0,54	0,52	0,49
Kerbau	0,36	0,32	0,19	0,19	0,17
Kuda	0,28	0,28	0,26	0,26	0,24
<b>Ternak Besar</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
Kambing	11,79	11,93	12,21	12,27	12,82
Domba	56,21	57,03	56,73	56,92	56,62
Babi	25,82	24,74	25,14	24,83	24,59
Kelinci	6,18	6,30	5,92	5,98	5,97
<b>Ternak Kecil</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
Ayam Buras	10,56	11,34	8,94	8,92	8,86
Ayam Ras Pedaging	61,10	58,71	67,57	67,50	67,07
Ayam Ras Petelur	21,58	22,58	17,80	17,89	18,35
Itik	0,99	1,06	0,72	0,72	0,75
Burung Puyuh	5,77	6,31	4,97	4,97	4,97
<b>Unggas</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian (Peternakan) Kab. Karanganyar

## BAB V PERDAGANGAN

Jumlah pasar di Kabupaten Karanganyar setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar. Jumlah pasar yang meningkat adalah pasar lokal swalayan yang merupakan jenis pasar terbanyak. Pasar grosir merupakan jenis pasar yang paling sedikit ada di Kabupaten Karanganyar.

**Grafik 5.1** Pasar Menurut Jenisnya di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018



**Tabel 5.1 Jumlah Pasar Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018**

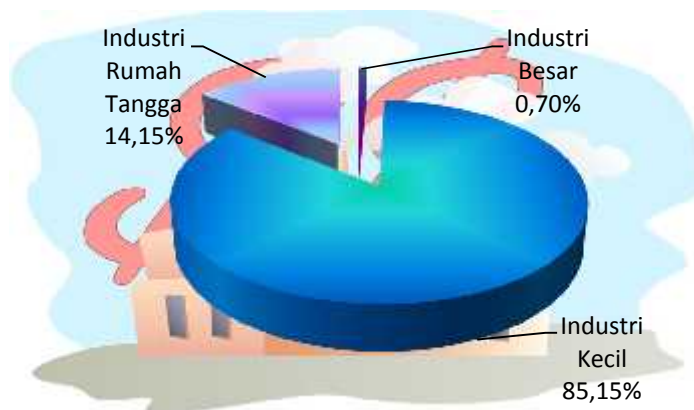
Kecamatan	Pasar Tradisional	Pasar Lokal	Pasar Swalayan/ Super-market/ Toserba	Hiper-market	Pasar Grosir	Mal/ Plaza
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jatipuro	1	-	-	-	-	-
Jatiyoso	1	-	-	-	-	-
Jumapolo	1	-	-	-	-	-
Jumantono	-	-	-	-	-	-
Matesih	2	-	-	-	-	-
Tawangmangu	1	-	-	-	-	-
Ngargoyoso	1	-	-	-	-	-
Karangpandan	1	-	2	-	-	-
Karanganyar	2	-	26	1	-	-
Tasikmadu	1	-	4	-	-	-
Jaten	1	-	48	1	-	1
Colomadu	1	-	64	-	-	-
Gandangrejo	1	-	4	-	-	-
Kebakkramat	1	-	4	-	-	-
Mojogedang	2	-	-	-	-	-
Kerjo	1	-	2	-	-	-
Jenawi	-	-	-	-	-	-
<b>Karanganyar</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>154</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>1</b>

Sumber : Disperindagkop

Kelompok industri terbagi menjadi industri besar, industri sedang dan industri kecil/rumah tangga. Tahun 2018, jumlah industri terbesar menurut skala usaha di Kabupaten Karanganyar adalah industri kecil sebesar 87,79 persen diikuti dengan industri rumah tangga dengan persentase sebesar 11,70 persen. Sedangkan industri besar di Kabupaten Karanganyar memiliki

persentase terkecil yaitu sebesar 0,51 persen. Kecilnya persentase jumlah usaha tidak menjamin nilai produksi yang kecil pula. Seperti halnya industri besar, walaupun jumlah usaha nya lebih sedikit nilai produksinya mendominasi sektor industri di Kabupaten Karanganyar.

**Grafik 5.2 Industri di Kabupaten Karanganyar Menurut Jenisnya Tahun 2018**



Industri besar paling banyak terdapat di Kecamatan Jaten dengan persentase sebesar 55,93 persen terhadap total industri besar di Kabupaten Karanganyar. Untuk industri kecil, paling banyak juga terdapat di Kecamatan Karangpandan dengan persentase sebesar 11,70 persen terhadap total industri kecil dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Jaten dengan persentase sebesar 0,20 persen terhadap total industri kecil.

Industri rumah tangga paling banyak terdapat di Kecamatan Jumantono. Jumlahnya mencapai 10,46 persen terhadap total industri rumah



tangga. Industri rumah tangga paling sedikit terdapat di Kecamatan Kerjo dengan persentase sebesar 1,77 persen terhadap total industri rumah tangga di Karanganyar tahun 2018.

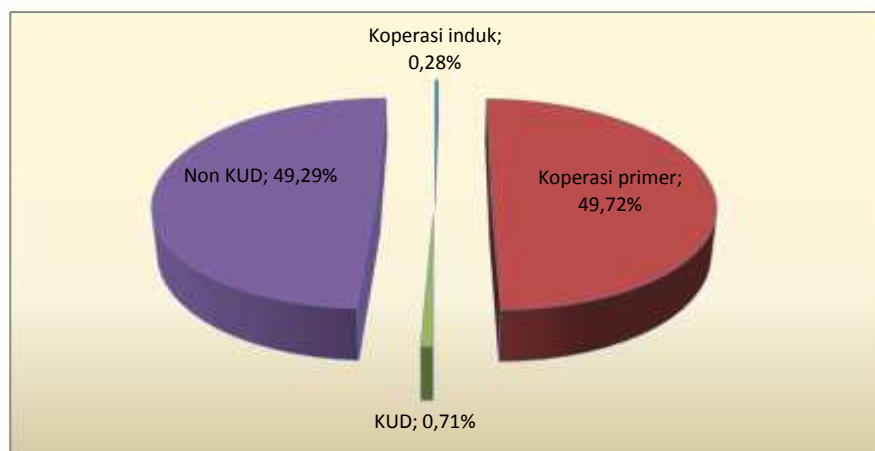
**Tabel 5.2 Proporsi Jumlah Industri Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018**

Kecamatan	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
Jatipuro	0,00	4,15	7,76
Jatiyoso	0,00	5,80	4,81
Jumapolo	0,00	4,26	3,63
Jumantono	1,69	6,09	10,46
Matesih	0,00	8,50	6,49
Tawangmangu	0,00	7,62	7,59
Ngargoyoso	0,00	1,96	5,14
Karangpandan	5,08	11,70	5,48
Karanganyar	0,00	11,47	9,19
Tasikmadu	1,69	2,70	6,32
Jaten	55,93	0,20	3,79
Colomadu	0,00	11,05	5,65
Gandangrejo	30,51	10,06	7,25
Kebakkramat	5,08	2,77	6,16
Mojogedang	0,00	3,98	2,53
Kerjo	0,00	2,72	1,77
Jenawi	0,00	4,96	5,99
<b>Karanganyar</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Disperindagkop

Jika dilihat secara keseluruhan, koperasi di Kabupaten Karanganyar didominasi oleh Koperasi Primer dengan persentase sebesar 49,72 persen terhadap total Koperasi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018. Sedangkan induk koperasi memiliki persentase paling kecil yaitu 0,28 persen terhadap total koperasi di Kabupaten Karanganyar tahun 2018.

**Grafik 5.3 Koperasi di Karanganyar Tahun 2018 Menurut Jenisnya**



Dari total koperasi primer yang merupakan koperasi terbanyak di Kabupaten Karanganyar, sekitar 22,61 persennya berada di Kecamatan Karanganyar. Sebesar 13,91 persen berada di Kecamatan Jaten, 7,28 persennya berada di Kecamatan Colomadu dan sebesar 6,53 persennya berada di Kecamatan Tasikmadu. Sisanya tersebar di tiga belas kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan persentase dibawah 6 persen.

Koperasi KUD tersebar merata di semua kecamatan di Kabupaten Karanganyar. KUD memberikan sumbangan sebesar 0,7 persen terhadap total

jumlah koperasi di Kabupaten Karanganyar tahun 2018. Sedangkan untuk Koperasi Induk, hanya terdapat di dua kecamatan besar di Kabupaten Karanganyar. Koperasi induk ada di Kecamatan Karanganyar yang merupakan ibukota Kabupaten Karanganyar dengan persentase sebesar 66,67 persen terhadap total koperasi induk dan Kecamatan Colomadu (33,33 persen). Kecamatan Colomadu merupakan satu-satunya kecamatan besar yang letaknya terpisah jauh dari kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Karanganyar.

**Tabel 5.3 Proporsi Koperasi di Kabupaten Karanganyar Menurut Jenis dan Kecamatan tahun 2018**

Kecamatan	Koperasi Induk	Koperasi primer	KUD	Non KUD
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)
Jatipuro	-	2,27	6,67	2,19
Jatiyoso	-	2,08	6,67	2,00
Jumapolo	-	3,69	6,67	3,63
Jumantono	-	3,60	6,67	3,53
Matesih	-	5,87	6,67	5,82
Tawangmangu	-	6,62	6,67	6,58
Ngargoyoso	-	3,12	6,67	3,05
Karangpandan	-	5,39	6,67	5,34
Karanganyar	66,67	22,61	6,67	23,09
Tasikmadu	-	6,53	6,67	6,49
Jaten	-	13,91	6,67	13,93
Colomadu	33,33	7,28	6,67	7,44
Gandangrejo	-	6,15	6,67	6,11
Kebakkramat	-	4,82	6,67	4,77
Mojogedang	-	0,85	0,00	0,86
Kerjo	-	2,84	0,00	2,86
Jenawi	-	2,37	6,67	2,29
<b>Karanganyar</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Disperindagkop

## ***BAB VI* PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sesuai dengan definisi, PDRB adalah total/jumlah seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Ada dua sistem yang lazimnya digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku pada setiap tahun perhitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu (dalam publikasi ini menggunakan tahun dasar 2010). Penyajian PDRB atas dasar harga yang berlaku pada umumnya digunakan untuk mengamati struktur ekonomi di wilayah yang bersangkutan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengamati pertumbuhan ekonominya.

Selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir banyak terjadi perubahan dalam tatanan global maupun lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional maupun regional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas, perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional maupun regional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah dengan dilakukannya perubahan tahun dasar pada perhitungan Produk Domestik Bruto Indonesia maupun Produk Domestik Regional Produk dari tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010. Perubahan tahun dasar ini dilakukan dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam Sistem neraca nasional (System of National Account/ SNA) 2008. Perubahan tahun dasar ini dilakukan bersamaan dengan perhitungan PDRB Kabupaten Karanganyar untuk menjaga konsistensi perhitungan.

Pergeseran harga tahun dasar dari tahun 2000 menjadi tahun 2010 memberikan beberapa dampak, antara lain :

- ) Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi serta adanya pergeseran struktur ekonomi.
- ) Merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi.
- ) Menyebabkan perubahan pada input data untuk model forecasting.

Perubahan nilai PDRB terutama atas dasar harga konstan (riil) yang juga dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi, dinilai sebagai salah satu indikator kemajuan pembangunan di suatu daerah. Disamping nilai absolute PDRB yang menunjukkan besarnya produksi barang dan jasa di suatu wilayah, laju pertumbuhan ekonomi ini dirasa lebih penting oleh banyak kalangan karena

lebih sering digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perekonomian.

Selama lima tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar cenderung berfluktuasi. Dari tahun 2014 sampai tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dimana tahun 2014 pertumbuhannya 5,69 persen turun menjadi 5,22 persen pada tahun 2015 dan sampai mencapai angka 5,05 persen pada tahun 2016. Tetapi pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,37 dan menjadi 5,98 persen pada tahun 2018.

Pada tahun 2015, perlambatan terjadi karena naiknya dollar yang sangat mempengaruhi produksi pada industri di Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut menjadi pengaruh yang kuat pada perusahaan yang bahan bakunya impor, sehingga beberapa perusahaan mengurangi produksinya. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 seiring dengan membaiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar juga mengalami percepatan hingga menjadi sebesar 5,98 persen.

**Grafik 6.1** Pertumbuhan Ekonomi di Karanganyar Tahun 2014 – 2018  
(dalam persen)



Struktur perekonomian di suatu wilayah dapat dilihat dari komposisi seluruh kegiatan produksi yang terjadi di wilayah tersebut. Perubahan struktur ekonomi pada suatu wilayah dapat dilihat pada komposisi masing-masing lapangan usaha. Jika terjadi pergeseran dalam komposisi masing-masing lapangan usaha maka struktur perekonomiannya juga berubah. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk mengamati struktur perekonomian suatu wilayah adalah distribusi persentase dari nilai tambah bruto lapangan usaha atas dasar harga berlaku. Struktur ekonomi ini salah satunya juga dapat digunakan untuk mengamati keunggulan atau potensi dari suatu wilayah.

Perekonomian di Kabupaten Karanganyar telah bergeser dari lapangan usaha pertanian ke sektor ekonomi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan peranan sektor pertanian setiap tahunnya terhadap pembentukan

PDRB Kabupaten Karanganyar. Sumbangan terbesar terhadap nilai PDRB pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 45,68 persen, kemudian disusul oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan sumbangan sebesar 13,45 persen. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar menyumbang 11,15 persen dan lapangan usaha konstruksi sebesar 6,97 persen. Lapangan usaha lain memberikan sumbangan kurang dari 5 persen terhadap perekonomian Kabupaten Karanganyar.

**Grafik 6.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Karanganyar Tahun 2018**





**Tabel 6.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, PDRB Atas Harga Konstan, Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kategori Tahun 2018**

Kode	Lapangan Usaha	PDRB ADHB (Juta Rp)	PDRB ADHK (2010=100) (Juta Rp)	Struktur Ekonomi (%)	Pertum- bahan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4 612 407,76	3 197 797,36	13,45	3,39
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	419 386,56	259 747,13	1,22	2,20
<b>C</b>	Industri Pengolahan	15 661 825,97	11 438 186,08	45,68	5,96
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	52 918,48	43 456,90	0,15	5,47
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22 102,90	19 611,68	0,06	5,18
<b>F</b>	Konstruksi	2 391 036,83	1 705 066,84	6,97	9,32
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 824 610,67	3 031 326,02	11,15	5,60
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	827 743,52	706 158,07	2,41	4,92
<b>I</b>	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1 092 714,31	828 695,17	3,19	7,39
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	404 939,52	427 715,42	1,18	12,91
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 285 197,76	888 659,50	3,75	7,96
<b>L</b>	Real Estate	587 930,77	476 205,55	1,71	5,49
<b>M, N</b>	Jasa Perusahaan	129 547,33	93 988,31	0,38	10,12
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan	663 410,30	469 542,27	1,93	2,09
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	1 530 703,76	973 744,20	4,46	6,61
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	285 870,07	205 912,76	0,83	8,18
<b>R, S, T, U</b>	Jasa Lainnya	495 526,05	384 464,47	1,45	9,11
<b>Total</b>		<b>34 287 872,56</b>	<b>23 665 952,05</b>	<b>100,00</b>	<b>5,98</b>

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar (PDRB)

## ***BAB VII* PERHUBUNGAN**

Infrastruktur di Kabupaten Karanganyar terus dibangun, salah satunya adalah jalan raya. Jalan raya di Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu jalan negara, jalan propinsi dan jalan kabupaten. Jalan yang paling panjang adalah jalan kabupaten dengan permukaan yang beraspal sepanjang 808,48 km dan permukaan beton sepanjang 68,02 km.

Berdasar kondisi fisik jalan, pada tahun 2018 kondisi jalan negara sepanjang 9,90 km, semua dalam keadaan baik. Kondisi jalan propinsi sepanjang 49,81 km juga dalam kondisi baik. Sedangkan untuk jalan kabupaten yang total sepanjang 1.046,51 km, sekitar 509,87 km nya dalam kondisi baik, sepanjang 256,51 km dalam kondisi sedang, 221,84 dalam kondisi rusak, sedangkan 58,29 km sisanya dalam kondisi rusak berat. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017) maka kondisi jalan kabupaten mengalami banyak penurunan kualitas.

Transportasi utama di Kabupaten Karanganyar adalah angkutan darat jalan raya. Secara keseluruhan, jumlah obyek kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018 mengalami peningkatan 17,31 persen. Peningkatan tersebut didominasi oleh kendaraan jenis sepeda motor sebesar 79,66 persen dari total objek kendaraan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Setelah sepeda motor, angkutan jalan raya yang lain yang relatif banyak adalah kendaraan jenis sedan, station, jeep dan sejenisnya yang memiliki persentase

sebesar 16,04 persen dari total objek kendaraan di Kabupaten Karanganyar tahun 2018.

Jika dilihat dari proporsi realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar tahun 2018 realisasi penerimaan pajak tertinggi adalah kendaraan jenis sedan, station, jeep dan sejenisnya dengan proporsi penerimaan pajak sebesar 45,73 persen dan disusul sepeda motor dengan proporsi sebesar 39,95 persen dan kendaraan jenis pick up, truck (preman) dengan proporsi sebesar 12,38 persen. Dibandingkan dengan tahun lalu total realisasi pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar mengalami kenaikan sebesar 25,27 persen.

**Tabel 7.1 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 - 2018 (km)**

Uraian	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kabupaten	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Jenis Permukaan</b>	<b>9,90</b>	<b>9,90</b>	<b>106,10</b>	<b>106,10</b>	<b>876,50</b>	<b>1 046,51</b>
* Aspal	9,90	9,90	106,10	106,10	808,48	919,29
* Lapen	-	-	-	-	-	5,65
* Beton	-	-	-	-	68,02	121,57
<b>Kondisi Jalan</b>	<b>9,90</b>	<b>9,90</b>	<b>106,10</b>	<b>106,10</b>	<b>876,50</b>	<b>1 046,51</b>
* Baik	9,90	9,90	49,81	49,81	537,76	509,87
* Sedang	-	-	56,30	56,30	216,49	256,51
* Rusak	-	-	-	-	110,28	221,84
* Rusak Berat	-	-	-	-	11,97	58,29

Sumber: Panjang Jalan Negara dan Provinsi Bersumber dari BPTBM Purwodadi, Jawa Tengah  
Panjang Jalan Kabupaten bersumber dari DPU Kab. Karanganyar, Jawa Tengah

**Tabel 7.2 Panjang Jalan menurut Kelas Jalan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 - 2018 (km).**

Uraian	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kabupaten	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kelas Jalan</b>	<b>9.90</b>	<b>9.90</b>	<b>21.10</b>	<b>21.10</b>	<b>875.71</b>	<b>1 046,51</b>
* Kelas 1	-	-	-	-	-	-
* Kelas 2	9.90	9.90	-	-	-	-
*Kelas III	-	-	-	-	876.50	1 046,51
* Kelas III A	-	-	56.10	56.10	-	-
* Kelas III B	-	-	50.00	50.00	-	-
* Kelas III C	-	-	-	-	-	-
* Tidak Dirinci	-	-	-	-	-	-

Sumber: Panjang Jalan Negara dan Provinsi Bersumber dari BPTBM Purwodadi, Jawa Tengah  
 Panjang Jalan Kabupaten bersumber dari DPU Kab. Karanganyar, Jawa Tengah

**Tabel 7.3 Proporsi Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 - 2018 (%)**

<b>Jenis Kendaraan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
A.1. Sedan,Station,Jeep dan Sejenisnya (Preman)	43,13	45,73
A.2. Taxi,Sedan	0,03	0,02
A.3. Sedan, Station, Jeep dan Sejenisnya (Pemerintah)	0,19	0,18
B.1. Bus,Mikrobus (Preman)	0,48	0,46
B.2. Bus,Mikrobus (Umum)	0,87	0,46
B.3. Bus,Mikrobus (Pemerintah)	0,02	0,02
C.1. Pick Up,Truk (Preman)	11,79	12,38
C.2. Pick Up,Truk (Umum)	2,25	0,71
C.3. Pick Up Truk (Pemerintah)	0,07	0,04
D. Alat Berat	0,01	0,01
E. Sepeda Motor	41,10	39,95
E.3. Sepeda Motor (Pemerintah)	0,06	0,05
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: UP3ADKaranganyar

**Tabel 7.4 Proporsi Jumlah Objek Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 - 2018 (%)**

<b>Jenis Kendaraan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
A.1. Sedan,Station,Jeep dan Sejenisnya (Preman)	9,87	16,04
A.2. Taxi,Sedan	0,04	0,02
A.3. Sedan, Station, Jeep dan Sejenisnya (Pemerintah)	0,10	0,21
B.1. Bus,Mikrobus (Preman)	0,12	0,10
B.2. Bus,Mikrobus (Umum)	0,18	0,21
B.3. Bus,Mikrobus (Pemerintah)	0,01	0,01
C.1. Pick Up,Truk (Preman)	3,19	3,50
C.2. Pick Up,Truk (Umum)	0,19	0,05
C.3. Pick Up Truk (Pemerintah)	0,02	0,01
D. Alat Berat	0,00	0,00
E. Sepeda Motor	85,87	79,66
E.3. Sepeda Motor (Pemerintah)	0,41	0,19
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: UP3ADKaranganyar